



Museum Ranggawarsita Sebagai Ruang Publik dalam Dinamika Sejarah di Jawa Tengah Sebagai Barometer Budaya Jawa (1975-2017)

Reza Andika Rakhim[✉] & Nina Witasari

Jurusan Sejarah Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima November 2021

Disetujui Desember 2021

Dipublikasikan Januari

2022

Keywords:

Museum Ranggawarsita, konservasi, sejarah publik, Jawa Tengah

Abstrak

Museum Ranggawarsita merupakan salah satu museum terbesar dengan koleksi terbanyak yang memiliki nilai-nilai yang terkandung dalam koleksinya. Pokok permasalahan yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah bagaimana sejarah awal berdirinya Museum Ranggawarsita, nilai dan fungsi Museum Ranggawarsita dan bagaimana peran Museum Ranggawarsita bagi masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah awal berdirinya Museum Ranggawarsita, untuk mengetahui nilai dan fungsi Museum Ranggawarsita serta untuk mengetahui peran Museum Ranggawarsita bagi masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sejarah (history method) dengan tahapan melalui heuristik yakni pencarian bahan sebagai sumber penulisan sejarah diantara dilakukan dengan cara studi dokumen, studi pustaka dan wawancara. Selanjutnya kritik sumber/ pengumpulan data, interpretasi/ penafsiran dan historiografi/ penulisan. Hasil dari penelitian ini menemukan Museum Ranggawarsita melalui koleksinya memiliki nilai yang terkandung didalamnya selain itu Museum Ranggawarsita memiliki peran sebagai lembaga pelestarian budaya, peran sebagai sarana edukasi dan peran sebagai destinasi wisata bagi masyarakat. Melalui koleksinya, dapat disimpulkan bahwa Museum Ranggawarsita layak dikaji sebagai sebuah kajian sejarah publik karena masyarakat yang berkunjung ke Museum Ranggawarsita dapat membangun, menggali dan menjaga memori kolektif masyarakat terhadap sejarah di masa lampau.

Abstract

Museum Ranggawarsita is one of the largest museums with the largest collection of values contained in its collection. The main issues that will be discussed in this paper are how the history of the early establishment of the Museum Ranggawarsita, the value and function of the Museum Ranggawarsita and the role of the Museum Ranggawarsita for the community. The purpose of this study was to determine the early history of the establishment of the Museum Ranggawarsita, to determine the value and function of the Museum Ranggawarsita and to determine the role of the Museum Ranggawarsita for the community. This research was conducted using the historical method (history method) with stages through heuristics, namely the search for materials as a source of historical writing among which was carried out by means of document studies, literature studies and interviews. Next is source criticism/data collection, interpretation/interpretation and historiography/writing. The results of this study found that the Museum Ranggawarsita through its collections has the value contained in it. Besides that, the Museum Ranggawarsita has a role as a cultural preservation institution, a role as a means of education and a role as a tourist destination for the community. Through its collection, it can be concluded that the Museum Ranggawarsita deserves to be studied as a public history study because people who visit the Museum Ranggawarsita can build, explore and maintain the community's collective memory of past history.

© 2021 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Ruang Jurnal Sejarah, Gedung C5 Lantai 1 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: rezaandikarakhim20@students.unnes.ac.id

ISSN 2252-6633

PENDAHULUAN

Museum berdasarkan Konferensi Umum ICCOM (International Council of Museums) ke-11 di Copenhagen tahun 1974, yaitu “a museum is a non profitmaking, permanent institution in the service of society and its development and open the public, which acquires, conserves, communicates and exhibits for purposes of study, education and enjoyment, materials evidence of man and environment” artinya, museum adalah lembaga bersifat permanen, lembaga yang tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, perawatan, menghubungkan dan memamerkan untuk tujuan studi, pendidikan dan kesenangan, barang bukti dari manusia dan lingkungannya (Sutaarga, 1991:3).

Secara etimologi, kata “Museum” diambil dari bahasa Yunani Klasik, yaitu: “Mousieon”, yang artinya kuil atau tempat ibadah atau tempat untuk menyembah 9 Dewi Muze. Sedangkan pengertian Dewi Muze adalah kumpulan dari 9 dewi yang berarti lambang ilmu pengetahuan dan seni. Jadi arti penting museum secara singkat adalah tempat pemujaan dewi Muze. Kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris yakni “Museums” (Zunaedi, 2001: 23). Menurut Boyer dalam Saraswati (2012: 12) dalam dunia purbakala, museum memiliki dua arti: (1) tempat museum, dan (2) tempat untuk ilmu dan belajar seperti pada Museum Alexandria yang didirikan pada abad ke-3 SM.

Lahirnya perkembangan museum di Indonesia tidak lepas dari lahirnya *Bataviasch Genootschap van Kusten de Wattenschappen* pada 24 April 1778. *Bataviasch Genootschap van Kusten de Wattenschappen* merupakan lembaga yang menjadi cikal bakal berdirinya Museum Nasional (Basuki, 2008:20). Perkembangan permuseuman di Indonesia mendapat perhatian yang cukup besar dari pemerintah mengingat museum merupakan hal yang perlu dibenahi oleh pemerintah untuk melaksanakan kepemimpinan dan pembangunan sebagai sarana kebijakan politik di bidang kebudayaan. Tujuan didirikannya museum adalah untuk kepentingan pelestarian warisan budaya dalam rangka

pembinaan dan pengembangan kebudayaan bangsa, dan sebagai sarana pendidikan nonformal. Selain itu, museum diharapkan dapat menyajikan suatu gambaran yang komprehensif mengenai warisan budaya, aspek-aspek kesejarahan maupun sejarah alam, juga penyajian wawasan nusantara dalam suatu tata pameran khusus sebagai pencerminan kesatuan bangsa dan selain itu dapat dijadikan sebagai tempat wisata yang mengedukasi (Rahardjo, 2009: 105-112). Selain itu museum adalah tempat yang tepat untuk menimba ilmu sambil berwisata. Banyaknya museum yang berisi koleksi-koleksi penting, cerita menarik dan gedung-gedung indah berhasil menarik lebih banyak pengunjung.

Hingga kini perkembangan museum di Indonesia semakin berkembang dan jumlah museum di Indonesia cukup banyak. Hampir semua pemerintah provinsi atau daerah tingkat 1 memiliki museum sendiri. Isi museum daerah menampilkan seni umum dan benda-benda bersejarah yang berkaitan dengan perkembangan daerah yang bersangkutan. Berdasarkan pengelolaannya, museum di Indonesia dibagi menjadi ; a. Museum Negeri, Museum Negeri adalah museum yang dikelola oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, yang museumnya dibiayai oleh pemerintah daerah dan untuk segala keperluannya disediakan anggaran tahunan pada departemen atau pemerintah daerah yang menyelenggarakannya. b. Museum swasta, museum swasta adalah museum yang didirikan dan dikelola oleh pihak swasta, biasanya swasta berbentuk yayasan atau perorangan, tetapi tetap berada di bawah pengawasan pengelola museum atas nama pemerintah (Depbudpar, 2009). Salah satu museum pemerintah di Jawa Tengah adalah Museum Ranggawarsita.

Museum Ranggawarsita merupakan salah satu museum di Jawa Tengah yang menyimpan berbagai koleksi benda-benda bersejarah dan warisan budaya masyarakat Jawa Tengah. Museum Ranggawarsita dirintis pertama kali pada tahun 1975 oleh Soepardjo Roestam (Gubernur Jawa Tengah) melalui projek rehabilitasi dan perluasan Museum Jawa Tengah

menggunakan dana APBD dengan cara bertahap. Pada tahun 1975-1979 adalah upaya untuk memilih lokasi museum. Pada tahun 1980-1985, dilakukan perancangan bangunan museum yang didesain dengan gaya klasik (Joglo) kontruksi bangunan postmodernis. Konteks inilah yang kemudian dijadikan acuan untuk menyusun koleksi selanjutnya (Deni, 2019: 28). Pada tahun 2002 Museum Ranggawarsita terdapat perubahan nama dari Museum Negeri Provinsi Jawa Tengah Ranggawarsita ke Museum Jawa Tengah Ranggawarsita. Perubahan nama tersebut dilakukan berdasarkan Perda nomor 01/2002 yang disertai tujuan baru yaitu membantu menyerap kegiatan budaya masyarakat Semarang dan sekitarnya (Depdikbud, 2005:6-8). Museum Ranggawasita dalam perkembangannya sebagai barometer budaya Jawa Tengah perlu melakukan berbagai upaya untuk mempromosikan keberadaannya sebagai salah satu alternatif destinasi wisata agar dapat terus membuat museum tetap eksis di kalangan masyarakat luas.

Dewasa ini, museum dipandang sebagai tempat yang kuno, angker dan tidak terawat. Sebagian pengunjung yang datang tidak benar-benar membaca informasi yang di sajikan dalam museum, bahkan sebagian pengunjung yang datang hanya menjadikan museum sebagai tempat rekreasi, bukan sebagai tempat untuk menambah pengetahuan. Padahal, dengan mengunjungi museum seseorang dapat merasakan pengalaman lebih menyenangkan dalam mempelajari sejarah, dari pada sekedar membaca buku (Berdasarkan Ahmad Heryawan dalam pidato Indonesia Museum Award 14 Oktober 2017).

Seiring berkembangnya zaman, Museum Ranggawarsita mengalami banyak perubahan baik dalam bentuk pengelolaannya hingga perkembangan bangunannya. Berdasarkan asosiasi museum indonesia.com Museum Ranggawarsita memiliki koleksi hampir kurang lebih 59.795 di tahun 2010, hal tersebut tentunya memiliki nilai-nilai sejarah kebudayaan di Jawa Tengah bagi masyarakat Jawa Tengah pada umumnya. Pengunjung yang datang ke Museum Ranggawarsita secara tidak langsung

akan membangun memori kolektif dan punya rasa kebanggaan tersendiri ketika mendapatkan penjelasan dari pemandu museum mengenai nilai-nilai yang terkandung di dalam koleksi Museum Ranggawarsita. Sejarah perkembangan Museum Ranggawarsita memiliki peran yang cukup krusial dalam pelestarian budaya bangsa terutama sejarah budaya masyarakat di Jawa Tengah.

Museum Ranggawarsita merupakan ruang publik yang didalamnya memiliki banyak koleksi tentang sejarah kebudayaan masyarakat Jawa Tengah. Masyarakat yang datang mengunjungi Museum Ranggawarsita seolah akan dibawa kembali ke masa lampau melalui cerita dan penjelasan yang disampaikan oleh pemandu museum. Hal ini tentu masyarakat perlu berperan serta dalam melestarikan Museum Ranggawarsita yang memiliki berbagai macam peran bagi masyarakat. Museum Ranggawarsita dalam perkembangannya mengalami berbagai macam perubahan baik dalam pengelolaan, fungsi dan perannya.

Museum Ranggawarsita dalam perkembangannya memiliki berbagai macam peran. Museum Ranggawarsita memiliki nilai-nilai tersendiri melalui benda-benda koleksi baik di gedung pamerannya atau dalam koleksi yang berada didalam gudang. Nilai yang terkandung dalam benda koleksi Museum Ranggawarsita inilah yang nantinya dapat dipetik oleh publik atau masyarakat ketika berkunjung ke Museum Ranggawarsita. Selain memiliki nilai Museum Ranggawarsita juga memiliki peran dalam pelestarian budaya bangsa terutama pelestarian budaya masyarakat Jawa Tengah.

Dengan memperhatikan latar belakang tersebut, maka penelitian ini mengungkapkan lebih jauh mengenai upaya Museum Ranggawarsita untuk meningkatkan minat masyarakat mengunjungi museum karena itulah penulis mengambil judul "*Museum Ranggawarsita Sebagai Ruang Publik Dalam Dinamika Sejarah di Jawa Tengah Sebagai Barometer Budaya Jawa (Sebuah Kajian Sejarah Publik)*".

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah, yang artinya melalui tahapan pengumpulan data tentang Museum Ranggawarsita, sejarah publik dan destinasi wisata di Semarang, mengkritik data tersebut, menafsirkan, sampai pada penulisan secara runut. Sejarah sebagai ilmu, sejarah terkait dengan penelitian ilmiah, dan penalaran dengan standar fakta-fakta. Kebenaran data tentang kota lama di uji untuk mendapatkan hasil yang mendekati objektifitas (Gottschalk, 1975: 18). Secara sederhana, metode sejarah menurut Dudung Abdurrahman adalah cara, jalan, petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis. Lebih lanjut Dudung Abdurrahman yang mengutip Gilbert J. Graham menyatakan bahwa metode penelitian sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesis dari apa yang telah dicapai dalam bentuk tertulis (Abdurrahman, 1999: 43).

Tahap pertama yang penulis lakukan adalah Heuristik. Heuristik adalah pencarian bahan sebagai sumber penulisan sejarah, pencarian sumber-sumber keterangan atau pencarian bukti-bukti sejarah (Wasino, 2018: 11-12).. Pengklasifikasian sumber terbagi menjadi dua, sumber primer dan sekunder. Proses pengumpulan sekunder dilakukan penulis dengan melakukan wawancara. Dengan objek informan yang sudah ditentukan, pelaksanaan wawancara berjalan dengan mengumpulkan hasil sebanyak-banyaknya dengan mendatangi Museum Ranggawarsita dengan informan Kepala Museum Ranggawarsita bernama Drs. Djoko N. Witjaksono, M.A. beberapa kepala seksi bagian yakni Kepala Seksi Pelayanan bernama Agung Nugroho Pamungkas, S.S dan Kepala Seksi Pelestarian yaitu Laela Nurhayati Dewi, S.S, M.Hum yang sudah lama bekerja di museum. Serta menemui/menghubungi beberapa orang yang memiliki kemampuan yang relevan mengenai permuseuman dan kebudayaan, seperti Adrian Perkasa S.Hum., M.A. sebagai seorang dosen ahli sejarah yang pernah menulis mengenai museum, Dr. Hj. Ufi

Saraswati, M.Hum seorang dosen yang memiliki spesialisasi mengenai museum dan arkeolog, Dr. Siti Maziyah, M.Hum sebagai seorang dosen yang ahli tentang kebudayaan dan permuseuman serta Inisiator suatu komunitas museum dengan nama Komunitas Edukasi Museum yaitu Ahmad Bukhori Masruri, S.Pd.

Selain itu, sumber primer lainnya didapat melalui koran sezaman yang didapat melalui pencarian di Arsip Museum Ranggawarsita dan Depo Arsip Suara Merdeka Semarang. Tambahan penulis mengambil beberapa koran digital yang didapat melalui laman Kompas maupun Suara Merdeka.

Penulis juga menggunakan sumber lain, seperti buku, jurnal, skripsi, tesis, dan disertasi yang didapat melalui perpus, kerabat dan beberapa diantaranya didapat melalui internet. Adapun seperti buku didapat dari Perpustakaan Jurusan Sejarah UNNES, kerabat dan beberapa buku digital. Serta berupa buku lain, jurnal, skripsi yang didapat melalui internet dengan mudah menggunakan kata kunci.

Kritik sumber adalah langkah kedua yang dilakukan dalam metode sejarah setelah proses pengumpulan data. Kritik sumber adalah penilaian atau pengujian terhadap bahan-bahan sumber dari sudut pandangan nilai kenyataan, dan merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian sejarah (Wasino, 2018: 71). Penulis melakukan penyeleksian dan dengan membandingkan beberapa sumber tentang Museum Ranggawarsita. Proses tersebut memang tidak mudah, namun peneliti melakukan hal tersebut guna menemukan kesamaan pandangan dan diperoleh fakta-fakta atau bukti sejarah yang valid dan memiliki keterkaitan dengan topik. Kombinasi data penelitian dilakukan baik dari arsip, koran, foto, peta, sumber sekunder dengan cara membandingkannya.

Interpretasi menjadi tahap selanjutnya. Tahapan ini berupa menafsirkan data tentang Museum Ranggawarsita dan mengenai sejarah publik yang diperoleh dari berbagai sumber. Pada tahapan ini data-data yang masih terpecah-pecah untuk saling dirangkaikan hingga menjadi satu kesatuan data matang mengenai pengembangan

Museum Ranggawarsita sebagai salah satu destinasi wisata. Guna menetapkan makna dan saling mengaitkan antara fakta yang telah diverifikasi yaitu menafsirkan atau memberikan makna kepada fakta atau bukti sejarah, dan dengan tujuan mempermudah dalam interpretasi, penulis memilih dokumen-dokumen yang hampir memiliki kesamaan fakta, dengan tujuan mudah untuk dikembangkan dan saat dicari. Setelah dilakukannya pengelompokan sumber tersebut baru penulis menghubungkan sumber-sumber sehingga dapat ditemukan fakta. Berasal dari data-data fakta dapat ditemukan setelah melalui proses interpretasi sedangkan data baru dapat ditemukan setelah melakukan proses penelusuran tehadap sumber-sumber sejarah yang telah diolah (Kartodirjo, 1992: 90).

Dalam metode penelitian sejarah diakhiri dengan historiografi atau penulisan. Penulisan sejarah ini dilakukan sebagai tahap akhir berupa membangun kembali sumber-sumber dan fakta sejarah tentang pengembangan Museum Ranggawarsita sebagai salah satu destinasi wisata dengan pengkajian sejarah publik menjadi cerita sejarah yang kronologis, sehingga dapat digunakan oleh umum dalam bentuk artikel maupun bacaan lainnya. Metode penelitian inilah yang digunakan untuk mendukung proses penelitian dan mendapatkan hasil yang baik dari bagaimana pengembangan Museum Ranggawarsita sebagai salah satu destinasi wisata pada tahun 2013-2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Museum Ranggawarsita sebagai Lembaga Pelestarian Budaya

Bertolak dari pengertian museum sesuai tugas pokok dan fungsi museum seperti yang telah diuraikan di atas dimana museum sebagai lembaga mengumpul, mencatat dan merawat serta melestarikan benda-benda warisan budaya, baik dari masa lampau maupun hingga pada masa kini merupakan tugas pokok dan misi yang senantiasa melekat dengan tanggungjawab penanganan sumberdaya budaya dalam hal ini sebagai obyek koleksi secara baik oleh pengelola serta ketersediaan dana yang menunjang maupun

metode yang dipergunakan untuk menjalankan fungsi pelestarian warisan budaya tersebut. Pelestarian budaya sangat beragam yang berpola pada prinsip-prinsip tertentu, yaitu melestarikan dokumen budaya manusia, yang berupa benda warisan budaya, maupun foto, diagram berbentuk representasi piktoral dan grafik lainnya, serta dengan tenaga dan pikiran serta kemampuan keahlian/skill untuk melengkapi informasi ilmiah, diperlukan pengelolaan administrasi organmisasi sumberdaya manusia serta berbagai sarana penunjang. Konsep pembinaan dan pengembangan museum di masa sekarang juga lebih mengutamakan program-programnya kepada masyarakat, sehingga masyarakat mnerasa bermanfaat dan tertarik, bila datang ke museum. Kegiatan pelestarian sumberdaya budaya berkaitan dengan kegiatan dokumentasi, survey untuk pengadaan, pencatatan/registrasi, perawatan/konservasi, pembuatan replica, pengkajian/studi koleksi, penataan diruang pameran, penulisan informasi labeling, penyimpanan di gudang maupun penerbitan hasil-hasil penulsian /karya ilmiah dari sebuah obyek koleksi. Proses kehadiran sebuah koleksi memerlukan waktu yang amat panjang dan penuh ketelitian, memperhatikan nilai dan kualitas benda yang dibutuhkan untuk menjadi benda cagar budaya (BCB) berdasarkan peraturan-peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU Nomor 5 Tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya dan PP Nomor 19 tahun 1995 tentang pemanfaatan Benda Cagar Budaya untuk kepentingan pendidikan dan pariwisata. Apabila benda yang dikumpulkan memenuhi kriteria tersebut, maka benda warisan budaya tersebut dijadikan koleksi museum (Matiaputy, 2007 : 5).

Museum Ranggawarsita dalam pandangan tingkat nasional juga menjadi sebuah lembaga sebagai pelestarian benda sejarah dan budaya bangsa. Dalam artian tujuan museum dari pandangan nasional adalah, demi terwujudnya dan terbinanya nilai-nilai budaya nasional untuk memperkuat kepribadian bangsa, mempertebal rasa harga diri dan kebangsaan serta memperkuat jiwa kesatuan nasional. Dengan adanya hal tersebut harapkan tumbuh

dan berkembang daya imajinasi dan persepsi terhadap budaya bangsa semakin berkembang. Semoga dengan adanya Museum Ranggawarsita ini, pengunjung museum akan lebih banyak mengetahui dan mengerti sejarah serta budaya tradisional. Sehingga memacu pengunjung museum untuk mencintai dan bangga terhadap nilai budaya bangsa pengunjung museum sendiri. Dalam pengembangan Museum Ranggawarsita langkah-langkah yang telah dilakukan antara lain yaitu menyelenggarakan kegiatan-kegiatan budaya, baik dalam bentuk pelestarian maupun dalam bentuk pengembangan budaya. Adapun wujud kegiatan tersebut berupa ceramah, diskusi, seminar, lomba, sayembara, festifal, dan sebagainya. Berbagai kegiatan dilaksanakan dengan tujuan pembangunan nasional terutama sektor sosial budaya yaitu terwujudnya bentuk-bentuk pengejawantahan pribadi manusia Indonesia seutuhnya yang benar-benar menunjukkan nilai-nilai hidup makna kesusilaan yang dijiwai Pancasila sehingga terbentuk masyarakat yang berbudaya (Ningrum dkk, 2016: 5-6).

Museum Ranggawarsita sebagai gudangnya sejarah dan pusat warisan budaya masyarakat Jawa Tengah dapat menjadi fasilitas ruang publik yang aktif, dimana cerita masa lampau dapat dikomunikasikan kepada publik. Beberapa orang beranggapan bahwa Museum Ranggawarsita merupakan miniatur kebudayaan di Jawa Tengah (menurut Bukhori berdasarkan wawancara 15 Oktober 2021). Hal tersebut karena benda-benda koleksi di Museum Ranggawarsita salah satunya berisikan peninggalan seni dan kebudayaan Jawa Tengah seperti contoh baju adat pernikahan, wayang beber, wayang kandha ramayana, dan wayang kontemporer sebagai contoh ini adalah wayang kancil dan masjid menara di Kudus serta wayang buddha serta ruang seni tradisional bentuk pertunjukan kesenian rakyat, yaitu: barongan, nini thowok, kuda lumping dan beberapa foto penunjang kesenian pertunjukan, dll (Buku panduan Museum Ranggawarsita, 2020:14).

Pengunjung museum akan mendapatkan banyak hal yang bisa di petik dari adanya kunjungan ke Museum Ranggawarsita karena

selain sebagai ruang publik yang menyimpan berbagai benda sejarah masyarakat Jawa Tengah yang berada di Kota Semarang namun Museum Ranggawarsita juga menjadi sebuah lembaga pelestarian hasil kebudayaan masyarakat Jawa Tengah. Dengan adanya Museum Ranggawarsita, diharapkan pengunjung museum akan mengenal budaya, sejarah dan kesenian yang dimiliki oleh bangsa pengunjung museum. Pengunjung museum harus sadar bahwa sebagai generasi muda mempunyai tanggung jawab yang besar dalam melestarikan apa yang dimiliki atau yang telah dipunyai bangsa Indonesia karena maju tidaknya bangsa tergantung pada keaktifan dan kreatifitas pengunjung museum sebagai generasi muda. Sejarah merupakan peristiwa masa lampau dan diharapkan dari sejarah pengunjung museum dapat bersifat bijaksana dalam menentukan sikap dimasa depan agar peristiwa yang tidak baik, tidak terulang kembali. Museum Ranggawarsita diharapkan diharapkan sesuai dengan kebutuhan karena museum merupakan sumber pengetahuan Museum melalui koleksi merupakan alat penghubung masa lalu dan masa sekarang, koleksi menyimpan berbagai informasi yang perlu dikomunikasikan dan melalui komunikasi katorlah koleksi ini dapat bercerita. Dalam penyampaian pesan dan komunikasi antar budaya. Museum Ranggawarsita ikut mewadahi dalam membantu mengkomunikasikan benda-benda budaya dan menyampaikan kepada masyarakat melalui pameran (Wardana, 2011:69).

Dengan adanya Museum Ranggawarsita yang telah mendokumentasikan, memperagakan dan mengkomunikasikan semua hasil budaya materiil, diharapkan dari museum tersebut pengunjung museum dapat mengetahui, mengerti, menghayati, melestarikan serta mengembangkan sejarah dan budaya bangsa yang telah ada. Mengerti dan mengetahui tentang sejarah dan budaya akan mempermudah pengunjung museum dalam kegiatan sekarang dan dapat di pergunakan sebagai pedoman dan ancang-ancang untuk menentukan kehidupan masa mendatang. Karena sejarah itu sendiri membuat orang bijaksana dalam melangkah dan budaya mengandung nilai-nilai kebenaran yang

sudah diakui oleh masyarakat. Dengan pengunjung museum mengetahui dan mengerti sejarah dan budaya bangsa diharapkan pengunjung museum dapat menghayatinya, sehingga pengunjung museum pengunjung museum tidak terpengaruh atau terombang-ambing oleh arus kehidupan/budaya yang tidak sesuai dengan budaya pengunjung museum terutama di era globalisasi ini yang cenderung mengarah ke westernisasi, di mana banyak kasus budaya barat melalui berbagai media sehingga dapat dinikmati oleh banyak orang, dalam hal ini pengunjung museum harus selektif terhadap budaya-budaya yang masuk dan mewaspada terhadap hal-hal yang dapat merusak moral bangsa (Wardana, 2011:87).

Apabila pengunjung museum sudah menghayati maka pengunjung museum seharusnya melestarikan budaya yang pengunjung museum miliki agar budaya itu tidak punah sehingga anak cucu pengunjung museum dapat menikmati dengan perasaan yang senang dan bangga. Selain itu pengunjung museum juga mseharusnya mengembangkan budaya yang telah ada dengan maksud agar budaya yang telah ada itu menjadi lebih berkembang luas sehingga akan terwujud budaya baru yang tetap berpedoman pada budaya yang telah ada.

Peran adanya Museum Ranggawarsita sebagai lembaga pelestarian budaya bangsa merupakan hal yang tepat hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya koleksi Museum Ranggawarsita yang berasal dari masa lampau masih tersimpan dan terawat dengan baik di dalam ruang pamer museum. Pengunjung museum akan mendapatkan ilmu pengetahuan mengenai sejarah budaya masyarakat Jawa Tengah yang sebagian besar berada di Museum Ranggawarsita. Selain itu pengunjung yang datang langsung ke Museum Ranggawarsita juga dapat meningkatkan rasa kecintaan dan kebanggaan akan kebudayaan masyarakat Jawa Tengah.

Melalui koleksi Museum Ranggawarsita merupakan salah satu cara untuk memberikan pemahaman kepada pengunjung akan identitas dan kemajuan budaya suatu bangsa adalah dengan rekonstruksi memori

kolektif seperti kajian koleksi museum.“kajian koleksi sebagai bentuk nyata tugas museum sebagai institusi pendidikan, pelestarian, dan pemajuan budaya dalam membentuk identitas dan jati diri bangsa (berdasarkan wawancara Laela Nurhayati Dewi, 28 Januari 2022).

Peran nyata dari Museum Ranggawarsita sebagai pelestarian budaya yakni di Museum Ranggawarsita setiap tahunnya selalu ada kegiatan, akan tetapi ada 1 masterpiece yang memang kegiatannya itu dilaksanakan secara besar, mulai tahun 2014 itu ada kegiatan dengan nama Museum March/Mart yaitu pameran museum se-Indonesia, terus ada juga Pameran Kain Nusantara, jadi pameran kain dilaksanakan di Museum Ranggawarsita akan tetapi kainnya dari seluruh Indonesia itu di tahun 2016 , ada juga Pameran Alat Musik Tradisional Nusantara jadi mulai alat musik di seluruh Indonesia itu ada di Museum Ranggawarsita salah satunya dari NTB, NTT, Papua dan dari ujung Indonesia barat hingga Indonesia timur ada semua. Terus ada kegiatan IMM (International Museum Mart) jadi ada salah satu pameran di tahun 2016 itu kita dihadiri oleh Museum Dari Luar Negeri namun masih dalam lingkup Asia ada dari Malaysia, Filipina dan Singapura mengirim koleksinya disini itu juga kita tampilkan dan disaat itu juga kita sudah mengait pengunjung dalam 1 Minggu itu lebih dari 10.000 pengunjung memang pada waktu pameran itu gratis karena memang Museum Ranggawarsita dilingkup pemerintah dalam melaksanakan kegiatan itu memang dikhususkan untuk masyarakat dan pengunjungnya banyak sekali anak sekolah dan tidak hanya itu tapi kita juga support pameran itu dengan kegiatan tarian, musik terus karya lain dan food bazar juga saat itu ada dan ini merupakan event tahunan. Jadi museum Ranggawarsita setiap tahunnya melaksanakan kegiatan pameran nasional yang bertemakan tidak jauh dari unsur-unsur kebudayaan(berdasarkan wawancara Agung, 21 Oktober 2021)

Peran Museum Ranggawarsita Sebagai Sarana Edukasi

Kegiatan edukasi di museum mulai mengalami perkembangan. Beberapa museum untuk saat ini diharuskan bekerja dengan tenaga yang terbatas dan diutamakan di bidang edukasi terutama pada siswa di sekolah. Langkah utama yang diambil yaitu berusaha menanamkan rasa tanggung jawab terhadap koleksi museum yang berbentuk pameran. Akan menjadi jaminan yang dapat dipercaya bila dikaitkan program-program edukatif dengan sistem dan tata penyajian museum (Sutaarga, 1983 : 41).

Sebuah museum berarti dirinya selalu berubah dalam perkembangannya. Di museum, benda-benda dari masa lalu dikelola dan dirawat dengan baik agar tetap lestari. Selain menyimpan dan merawat fungsi museum juga dapat memberikan arti penting dalam pendidikan di Indonesia ini yaitu sebagai sumber belajar yang diterapkan pendidik kepada siswanya (Muslih, 2021). Adanya hal tersebut, siswa dapat secara langsung mengamati dan melihat benda peninggalan masa lampau di museum. Pada umumnya banyak orang yang awam ketika mendengar kata museum, namun masih banyak orang yang salah mengartikan kata museum. Hal ini disebabkan orang tidak mengerti atau belajar tentang ilmu museum, atau tentang museum. Banyak dari mereka yang melihat museum sebagai tempat menyimpan benda-benda kuno yang sudah tidak digunakan lagi di zaman modern ini (Astuti, 2019:28).

Idealnya, museum dapat mengembangkan beberapa program edukasi yang dapat dipilih oleh sekolah sesuai kebutuhan sekolah, juga sesuai tingkat pendidikan siswa. Tentunya sesuai dengan (sub) tema dan koleksi yang dimiliki oleh museum. Bahkan, seharusnya museum menyediakan program edukasi yang berkaitan dengan kurikulum sekolah. Dengan demikian, sekolah akan merasa perlu untuk datang ke museum karena kebutuhannya dapat terpenuhi oleh museum. Hal ini diperkuat dengan hasil riset Edson dan Dean (1994:93-95) yang menyatakan bahwa siswa sekolah akan mendapatkan lebih banyak dari program edukasi museum apabila informasi yang disampaikan berhubungan

dengan apa yang mereka pelajari di kelas (Arainikasih, 2014: 20).

Selain museum, guru juga harus menyadari bahwa kunjungan siswa ke museum haruslah berdasarkan tema tertentu, bukannya mengelilingi satu museum (bahkan beberapa museum) secara keseluruhan dalam satu hari kunjungan. Kunjungan sekolah ke museum juga harus menyenangkan. Walaupun demikian, kunjungan ke museum bukan hanya kegiatan berwisata semata. Apabila museum yang dikunjungi tidak memiliki program edukasi seperti yang dibutuhkan atau diharapkan, dengan sedikit bermodalkan kreatifitas, guru juga dapat merancang sendiri kegiatan kunjungan museum yang mengusung konsep belajar sambil bermain. Satu hal yang paling penting untuk disadari disini adalah, perlunya kerjasama antara guru dan museum, agar program edukasi museum, baik persiapan sebelum kunjungan, kegiatan kunjungan ke museum, dan kegiatan pasca kunjungan dapat berjalan dengan efektif. Dengan demikian, museum dapat benar-benar berperan dan bermanfaat sebagai media pendidikan. Bahkan, museum juga dapat dijadikan tempat belajar untuk menumbuhkan rasa nasionalisme, serta mencintai warisan sejarah, warisan alam dan budaya Indonesia (Arainikasih, 2014:35).

Menurut Bukhori yang merupakan inisiatör Komunitas Edukasi Museum menyatakan Museum Ranggawarsita sebagai miniatur kebudayaan yang ada di Jawa Tengah. Dengan berkunjung ke Museum Ranggawarsita pengunjung akan dibuat merasa berkeliling ke Jawa Tengah. Ternyata dalam perkembangannya masih membawa marwah menjadi museum yang menjadikan galeri kebudayaan Jawa Tengah. Museum Ranggawarsita dengan salah satu pengelolaan yang cukup baik namun memang masih dalam tahap harus lebih gencar dalam memperbaiki dalam peningkatan kualitas pengemasan museum berdasarkan (wawancara Bukhori, 15 Oktober 2021).

Museum juga harus memiliki seorang pemandu museum yang ahli dalam menyampaikan isi dari koleksi museum. Kebanyakan pengunjung akan merasa tertarik

apabila pengalaman pertama berkunjung ke museum itu dirasa memberikan kenangan yang menarik dan menyenangkan. Museum Ranggawarsita harus mampu melakukan hal tersebut agar nantinya masyarakat dan generasi muda banyak yang berkunjung ke museum (berdasarkan wawancara Bukhori, 15 Oktober 2021).

Museum Ranggawarsita merupakan tempat dengan banyak peninggalan sejarah yang masih perlu dilindungi sebagai cagar budaya. Peninggalan benda-benda bersejarah seperti benda purbakala, geologi, koleksi emas, sejarah etnografi, keramik, herladika dan teknik kini berada di Museum Ranggawarsita. Museum Ranggawarsita banyak melakukan kerjasama dengan berbagai sekolah mulai dari tuk TK, SD, SMP, SMA dan Mahasiswa. Hal tersebut karena koleksi Museum Ranggawarsita mampu menjadi sebuah bahan ajar mengajar mengenai sejarah budaya Jawa Tengah melalui penjelasan-penjelasan yang disampaikan oleh pemandu Museum Ranggawarsita (Wardana, 2011:77).

Sebagai museum provinsi terbesar dengan didukung kekayaan lebih dari 59.795 koleksi, Museum Ranggawarsita dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana penunjang sehingga dapat dinikmati oleh pengunjung. Fasilitas tersebut antara lain 4 gedung pameran permanen, masing-masing terdiri dari 2 lantai dan satu ruang koleksi emas. Museum ini merupakan museum yang menjadi kebanggaan di Jawa tengah. Museum ini berfungsi untuk menyimpan dan melestarikan berbagai aset kebudayaan dari Jawa dan menjadikan sasaran pendidikan. Di Kota Semarang sendiri, sudah banyak sekolah-sekolah yang telah memanfaatkan Museum Ranggawarsita sebagai media dalam pembelajaran terutama pembelajaran sejarah (museumindonesia.com di akses pada tanggal 13 Februari 2022).

Museum Ranggawarsita masuk sekolah yang tujuannya untuk mengenalkan dan bersosialisasi keberadaan museum sebagai hiburan dan pemanfaatan untuk penelitian, ilmu pengetahuan dan budaya. Museum berperan sebagai media bagi pengunjung dalam proses belajar mengajar di sekolah, sehingga

Pemahaman guru dan siswa terhadap kurikulum akan meningkat. Ceramah/diskusi/seminar, ini untuk siswa SMP/SMA, siswa, guru dan para ahli dan profesional yang bekerja di seluruh dunia bidang budaya. Tujuannya adalah untuk memberikan masukan yang berfikir tentang kebudayaan bangsa dalam rangka turut memajukan keberadaan museum (Astuti,2019: 36).

Museum Ranggawarsita menjadi sumber belajar dan inspirasi masyarakat. Prestasi masa lampau akan menjadi sumber belajar dan sumber bagi masyarakat jika mereka terlatih untuk itu. Bagi mereka yang terlatih menghargai prestasi yang tercermin dari hasil kebudayaan yang terdapat di museum maka mereka dapat membaca pelajaran yang tersimpan pada koleksi tersebut. Berdasarkan bacaan tersebut maka mereka dapat menggunakan untuk menghasilkan karya yang lebih baik, diperlukan masyarakat masa kini, berdasarkan pengetahuan dan teknologi yang dimiliki masa kini. Di dalam sebuah karya selalu tersimpan pengetahuan mengenai cara menghasilkan benda tersebut, dedikasi dalam mengerjakannya, kesabaran, kepedulian akan mutu, dan ketrampilan dalam mengerjakannya. Museum Ranggawarsita menjadi tempat paling tepat dalam mempelajari budaya masyarakat di Jawa Tengah sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa Museum Ranggawarsita sering menjadi salah satu yang dikunjungi oleh sekolah-sekolah yang ada di Jawa Tengah pada umumnya dan sekolah-sekolah di Kota Semarang tentunya (Wardana, 2011: 45).

Pemanfaatan Museum Ranggawarsita sebagai sumber belajar dapat mengajak siswa untuk berimajinasi tentang kebenaran fakta sejarah dan terjadinya peristiwa sejarah sehingga siswa mampu menghayati peristiwa sejarah yang telah terjadi dan memahaminya. Dalam pemanfaatan Museum Ranggawarsita sebagai sumber belajar juga menekankan pada upaya menumbuhkan kesadaran sejarah sehingga dapat menumbuhkan minat atau kesenangan murid-murid terhadap pelajaran sejarah. Kolesi-koleksi di Museum Ranggawarsita dapat dijadikan sumber belajar siswa, sehingga pelajaran sejarah dapat berjalan

lancar dengan adanya pendukung seperti Museum Ranggawarsita. Saat ini beberapa sekolah menengah atas di Kota Semarang telah memanfaatkan Museum Ranggawarsita sebagai salah satu sumber dan media belajar sejarah di sekolahnya. Berdasarkan data yang diperoleh didasarkan wawancara dengan Bapak Agung selaku Kepala Seksi Pelayanan Museum Ranggawarsita bahwa yang lebih sering memanfaatkan Museum Ranggawarsita adalah siswa dari kota Semarang antara lain adalah SMA Negeri 11 Semarang dan SMA Negeri 12 Semarang (Astuti, 2019:80).

Berdasarkan Astuti (2019), berikut merupakan beberapa kegiatan dalam Museum Ranggawarsita yang sesuai dengan perannya sebagai sarana edukasi :

1. Kegiatan yang bersifat edukatif dan publikasi
2. Museum Masuk Sekolah, tujuannya adalah untuk mengenalkan memasyarakatkan museum sebagai sebuah studi, ilmu pengetahuan dan rekreasi budaya serta pemanfaatan museum sebagai media pengunjung museum dalam proses belajar mengajar dari sekolahan.
3. Bimbingan penyuluhan tenaga dan administrasi kebudayaan, hal ini bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia guna membentuk pegawai museum yang profesional dalam bidangnya serta menambah wawasan berpikir dan menambah pengetahuan terhadap masalah pelaksanaan pengelola museum.
4. Bimbingan karya tulis, tujuan karya tulis dimuseum agar para pelajar memahami kebudayaan bangsa serta dapat menyusun secara sistematis bentuk karya tulis dari pelajaran untuk bahan evaluasi keberhasilan belajar di museum.

Salah satu peran Museum Ranggawarsita sebagai sarana edukasi adalah dengan adanya Ayo Dolan Museum , pentas seni dan budaya , terus ketika kita ke dinas pendidikan dan kebudayaan nah materi yang

kita ajukan ke induk ya berkaitan dengan sejarah dan budaya artinya kegiatan itu lebih sasaran pendidikan artinya kita mengundang siswa, sekolah-sekolah dan termasuk mahasiswa. Nah kita ada pengelompokan ketika kita mengadakan BBM (Belajar Bersama Museum) mengundang siswa SMP hingga SMA, kenapa SMP dan SMA karena minat dari seusia SMP SMA itu masih rendah, kalau SD kan sudah tinggi artinya kita harus menyeimbangkan. Terus ada acara dolan museum itu lebih ke mahasiswa dan kita selalu publish lewat online nah kita melihat daya minat mereka itu ketika kita buka kegiatan dolan museum itu ketika buka 100 orang dalam satu kegiatan itu belum sampe sehari sudah full peminatnya. Memang pada awalnya agak sudah namun ketika dilaksanakan setiap tahunnya juga semakin mudah mendapatkan peserta dan kenapa ada pembatasan peserta memang karena adanya keterbatasan konsumsi dan dana, memang konsep pengemasan itu biasanya kita mengajukan terlebih dahulu ke dinas baru ketika di acc kita akan melaksanakan (berdasarkan wawancara Agung, 21 September 2021).

Peran Museum Ranggawarsita sebagai Destinasi Wisata

Museum Ranggawarsita merupakan salah satu objek wisata yang berpotensi. Museum Ranggawarsita juga mempunyai potensi yang sangat besar untuk dikembangkan, dimanfaatkan serta dikelola lebih profesional dan tertata. Potensi tersebut antara lain atraksi wisata yang meliputi koleksi yang terdapat di Museum Ranggawarsita; Seni pertunjukan yang diselenggarakan pihak museum pada hari- hari tertentu, seperti pertunjukan seni wayang dan jaran kepang; aksesibilitas atau jalan dan transportasi menuju museum yang mudah; amenitas yang meliputi akomodasi, kantin, toilet, mushola, jasa angkutan, komunikasi, penerangan, dan fasilitas lainnya seperti perpustakaan, ruang audio visual dan koin box; aktivitas wisatawan selain melihat-lihat koleksi museum juga menonton film bersejarah di ruang

audio visual. Dengan demikian diharapkan Museum Ranggawarsita dapat memberikan daya tarik dan minat para wisatawan untuk datang berkunjung ke kota Semarang dan meningkatkan pendapatan devisa negara. Keberadaan Museum Ranggawarsita yang terkenal dengan beragam koleksi dan berbagai atraksi wisata dapat dijadikan sebagai tempat untuk menambah pengetahuan bagi wisatawan yang berkunjung. Potensi Museum Ranggawarsita sebagai objek wisata pendidikan terlihat dari jumlah wisatawan yang berkunjung mulai dari tahun ke tahun didominasi oleh para pelajar mulai dari tingkat taman kanak-kanak sampai tingkat mahasiswa dan sebagian besar wisatawan umum, wisatawan manca Negara, dan peneliti (Astuti, 2009:62).

Menurut Siti Maziyah, yang merupakan seorang dosen Fakultas Ilmu Budaya UNDIP dan ahli kebudayaan berpendapat Museum Ranggawarsita merupakan museum yang tepat jika ingin berwisata sekaligus belajar tentang kebudayaan Jawa Tengah walaupun tidak semua peninggalan kebudayaan ada disana namun untuk secara keseluruhan sudah cukup memberikan pengetahuan akan kebudayaan di Jawa Tengah. Museum Ranggawarsita dalam perkembangannya masih menjadi museum provinsi yang menarik untuk dikunjungi. Museum Ranggawarsita merupakan museum dengan koleksi yang mengandung sejarah dan budaya masyarakat Jawa Tengah yang mungkin apabila masyarakat ingin belajar mengenai sejarah dan kebudayaan Jawa Tengah dapat mengunjungi museum ini. Hal tersebut bisa dilihat dari koleksinya yang berbagai macam jenis, terdapat 10 macam jenis koleksi di Museum Ranggawarsita diantaranya geologika, biologika, ethnografika, arkeologika, historika, numismatika/heraldika, filologika, keramologika, seni rupa dan teknologika (Wardana, 2011: 77).

Museum Ranggawarsita merupakan museum Provinsi Jawa Tengah kan sedangkan Jawa Tengah begitu luas yah, itu kalau kita ingin melihat potensi budaya di Jawa Tengah dapat dilihat di Museum Ranggawarsita, nah kalau dulu di Semarang punya Maerokoco yang isinya taman mini nya Jawa Tengah itu

jugabagus kalau dulu itu namun sekarang sudah terkena rob, nah itu kan bangunan rumah kalau museum itu Peninggalan hasil kebudayaan masyarakat di Jawa Tengah dari zaman geologi sampe masa sekarang jadi kalau pengen tau Jawa tengah seperti apa bisa mengunjungi Museum ranggawarsita. Misalnya ketika zaman prasejarah kan ada peninggalan-peninggalannya di Museum ranggawarsita itu kan ada spot Kepala Gajah Raksasa, nah misalnya zaman Hindu-Buddha itu ada apa saja di Museum Ranggawarsita juga ada arca ganesa yang belum selesai selalu dibawa ketika pameran keliling karena menjadi salah satu master piecanya Museum Ranggawarsita. Disitu dapat dilihat zaman dulu ada peninggalan tertulis yaitu ada prasasti itu semua adalah peninggalan masyarakat di Jawa Tengah (berdasarkan wawancara Laela, 14 September 2021).

Museum Ranggawarsita sebagai destinasi wisata edukasi dapat menjadi pilihan masyarakat untuk belajar tentang kebudayaan masyarakat Jawa Tengah. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa Museum Ranggawarsita masih menjadi destinasi yang kesekian kalau dibandingkan dengan destinasi wisata di Semarang. Museum Ranggawarsita perlu adanya sentuhan anak muda untuk mempublikasikan segala keunggulan dan kelebihan yang dimiliki museum agar dapat tersebar luaskan mengenai keunikan yang ada di Museum Ranggawarsita. Jika dilihat fungsinya sebagai lembaga preservasi Museum Ranggawarsita sudah sangat sesuai dengan tugasnya dimana benda koleksi disana dirawat dan dikelola dengan baik (berdasarkan wawancara Siti Maziyah, 14 September 2021).

Menurut Ufi Saraswati, seorang dosen sejarah Fakultas Ilmu Sosial UNNES dan ahli arkeologi berpendapat bahwa museum merupakan lembaga yang tidak mencari keuntungan, museum merupakan lembaga yang memiliki 3 fungsi pokok untuk studi, pengetahuan dan kesenangan. Museum juga merupakan tempat yang memiliki tugas dan fungsi salah satunya untuk menyenangkan, artinya museum dapat dijadikan tempat tujuan melakukan perjalanan wisata dengan diharapkan

nantinya akan membuat masyarakat merasa nyaman dan senang setelah berkunjung ke museum. Namun Museum Ranggawarsita sendiri jika dijadikan sebagai museum yang berfokus dalam menjadi destinasi wisata dan masih dalam pengelolaan dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) akan kurang mampu berbuat banyak untuk meningkatkan minat masyarakat dalam berkunjung ke museum, dikarenakan ketika museum di kelola oleh Pegawai Negeri Sipil itu kurang memiliki kewenangan mutlak, hal tersebut membuat pengelola museum tidak dapat melakukan pemberian secara langsung dan apabila ada inovasi dalam pengembangan museum harus terlebih dahulu meminta persetujuan dari lembaga yang menaungi museum tersebut, sehingga dari masa ke masa Museum Ranggawarsita memang lambat untuk bergerak maju menjadi destinasi wisata. Beda lagi apabila dibandingkan dengan museum swasta karena pengelolaannya secara independen sehingga lebih mampu memberikan warna, selera dan sebagainya. Asumsi tersebut dikarenakan selama dalam pengamatan, masalahnya museum pemerintah yang ada di seluruh Indonesia masih mengandalkan APBD dalam pengembangannya tersebut entah pengembangan program atau pengembangan sarana dan prasarana (dalam wawancara Ufi Saraswati, 13 September 2021) . Anggaran dana tersebut hanya dapat dijadikan sebagai operasional kegiatan dan program kerja museum setiap tahunnya. Sehingga untuk pemberiannya dalam mengikuti permintaan wisatawan dapat tercapai tapi membutuhkan waktu yang lama.

Pendapat dari berbagai ahli tersebut bahwa Museum Ranggawarsita sebagai destinasi wisata sejarah dan budaya merupakan tempat yang cocok untuk berwisata sekaligus edukasi dalam mendapatkan pengetahuan terutama dalam bidang sejarah dan budaya. Namun dalam menjadi destinasi wisata yang harus bersaing dengan museum-museum swasta atau bahkan dengan destinasi wisata yang ada di Semarang perlu adanya upaya lebih dari pengelola. Dalam perspektif sejarah publik, Museum Ranggawarsita adalah destinasi wisata yang tepat karena apabila pengunjung melakukan

kunjungan wisata ke museum sudah mampu apabila bertujuan untuk menggali, mengembalikan dan menjaga memori kolektif masyarakat dalam sejarah dan peninggalan kebudayaan masyarakat Jawa Tengah.

Upaya Pengelola Museum Ranggawarsita Sebagai Salah Satu Alternatif Destinasi Wisata

Kota Semarang merupakan gerbang utama menuju Jawa Tengah. Beberapa masyarakat yang berwisata ke daerah Jawa Tengah kebanyakan akan melewati atau memilih Semarang sebagai salah satu tujuan berwisata. Semarang sebagai ibu kota Jawa Tengah tentunya harus menjadi pusat kegiatan pariwisata di Jawa Tengah. Dalam pariwisata tersebut harus ada salah satu destinasi wisata yang dapat mewakili seluruh kebudayaan daerah yang ada di Jawa Tengah. Oleh karena itu, Semarang harus mempunyai destinasi wisata sebagai wadah yang memiliki nilai sejarah kebudayaan daerah yang ada di Jawa Tengah, karena peninggalan sejarah dan hasil kebudayaan tersebut perlu dijaga kelestariannya untuk generasi mendatang.

Semarang salah satu kota dengan destinasi wisata yang sangat beragam. Selain terdapat wisata Kawasan Kota Lama, Lawang Sewu, Klenteng Sam Po Kong juga terdapat salah satu destinasi wisata yang memiliki nilai kebudayaan dan sejarah peninggalan kebudayaan masyarakat Jawa Tengah yaitu Museum Ranggawarsita. Museum Ranggawarsita dalam menjadi salah satu destinasi wisata memang masih menjadi nomor kesekian setelah Kawasan Kota Lama, Lawang Sewu dan Sam Po Kong, namun pengelola Museum Ranggawarsita bukan berarti tinggal diam saja, banyak upaya yang dilakukan oleh pengelola museum dalam mengintegrasikan destinasi wisata dengan Museum Ranggawarsita dan upaya meningkatkan pengunjung museum.

Upaya dalam mengintegrasikan wisata dengan Museum Ranggawarsita membutuhkan kerjasama di setiap elemen. Selain pengelola museum yang harus pro aktif dalam mempromosikan ke masyarakat tentu juga membutuhkan *support* dari berbagai unsur kepariwisataan. Menurut Adrian Perkasa, dalam

wawancara 5 Oktober 2021, mengatakan bahwa Pemerintah Daerah melalui lembaga yang menaungi Museum Ranggawarsita harus memberikan dukungan penuh terhadap upaya pengintegrasian wisata ke museum baik dalam bentuk kebijakan dan pendanaan. Dengan dikeluarkannya peraturan Rencana dan Strategi SKPD tahun 2013-2018 oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di tahun 2013 merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan pariwisata di Jawa Tengah dan Museum Ranggawarsita sebagai salah satu tujuan destinasi wisata dalam meningkatkan pariwisata.

Dalam mengintegrasikan wisata dengan Museum Ranggawarsita tentu perlu adanya sebuah promosi yang harus terus menerus dilakukan. Promosi merupakan salah satu strategi yang diterapkan di Museum Ranggawarsita dalam usaha meningkatkan minat dan jumlah pengunjung di museum. Menurut Ayu Cornelia dalam webinar “Diskusi Publik : Strategi Promosi Museum di Era Milenials” di Channel Youtube Museum Vredeburg Yogyakarta menyampaikan bahwa promosi museum harus dilakukan secara terus menerus , urusan ada masyarakat yang berminat atau tidak itu hal yang harus dipikir belakangan. Menurut Ayu Cornelia juga menyampaikan bahwa media sosial suatu museum harus pro aktif dalam menyebarluaskan informasi mengenai museum dan event-event museum.

Untuk mengintegrasikan wisata harus lebih diutamakan dan digencarkan lagi dalam bekerja sama dengan berbagai pihak pariwisata baik dengan sasaran target wisatawan diantaranya sekolah-sekolah yang ada di Semarang, sesama antar pengelola destinasi wisata di Semarang dan kerja sama dengan pihak biro wisata baik dengan biro wisata yang ada di Semarang ataupun diluar kota Semarang. Selain menggencarkan kerjasama dengan pihak diluar museum, pengelola Museum Ranggawarsita harus selalu pro aktif dalam hal promosi. Memang dalam promosi tidak selalu harus langsung mendapat responnya dari masyarakat akan tetapi jika promosi - promosi tersebut dilakukan secara terus menerus akan membuat masyarakat terutama generasi milenial semakin

sadar dan tertarik mengenai museum dan bukan tidak mungkin di masa yang akan datang akan semakin meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berkunjung ke museum. Pelayanan di Museum Ranggawarsita juga perlu ditingkatkan lagi baik dalam pelayanan pengunjung museum secara langsung saat kunjungan dan secara tidak langsung dengan mengupdate website museum secara berkala karena informasi sangat dibutuhkan (wawancara Siti Maziyah, 14 September 2021).

Museum Ranggawarsita harus bekerjasama dengan tempat wisata lain di Semarang dengan tujuan membuat satu program one day atau sehari itu bisa berkunjung ke Kota Lama , Lawang Sewu dan Museum Ranggawarsita atau yang lainnya. Dalam upaya mengintegrasikan wisata Semarang dengan Museum Ranggawarsita, pengelola museum berpendapat perlu adanya effort atau usaha yang lebih. Dalam hal ini perlu adanya sebuah kerja sama dengan berbagai pihak di luar museum (wawancara Agung Kepala Seksi Pelayanan, 1 Agustus 2021).

Berikut ini merupakan beberapa upaya mengintegrasikan wisata Semarang dengan Museum Ranggawarsita menurut Agung Nugroho Pamungkas Kepala Seksi Pelayanan :

1. Menjalin kerja sama bersama wisata lokal di Semarang dengan nama Table Top Link

Pada tahun 2014 merupakan pertama kalinya bentuk kerja sama ini dilakukan dengan destinasi-destinasi wisata di Semarang. Kerja sama *table top link* merupakan bentuk kerjasama dalam bidang pariwisata dengan kegiatan yang saling mengaitkan destinasi wisata satu dengan yang lainnya. Bentuk kegiatan tersebut bertujuan agar para wisatawan saling mengunjungi destinasi wisata lokal yang sudah bekerjasama. Dalam kegiatan Table Top Link dari pengelola museum menghadirkan para biro wisata, guru sekolah dan pelaku wisata di Museum Ranggawarsita dengan tujuan agar saling mempromosikan keunggulan-keunggulan destinasi wisata masing-masing. (Berdasarkan wawancara dengan Agung Kepala Seksi Pelayanan Museum Ranggawarsita, Semarang,01 Agustus 2021).

2. Strategi Promosi Museum

Strategi promosi merupakan upaya mengenalkan dan menyebarluaskan mengenai Museum Ranggawarsita. Strategi promosi menjadi salah satu upaya dalam mengintegrasikan wisata Semarang ke Museum Ranggawarsita. Penggunaan strategi promosi museum dapat menjadi salah satu langkah yang tepat dalam meningkatkan minat masyarakat untuk berwisata ke museum. Pengelola Museum Ranggawarsita harus meningkatkan program promosinya. Museum Ranggawarsita dalam mempromosikan tidak sendirian, banyak pihak yang harus digandeng dalam bekerja sama untuk mempromosikan destinasi wisata ke museum pada publik atau masyarakat umum. Selain itu, dengan strategi promosi ini juga bertujuan agar Museum Ranggawarsita sebagai wadah dari sejarah publik itu sendiri semakin banyak kalangan yang sadar akan pentingnya sejarah di masa sekarang ini. Berikut merupakan cara strategi promosi museum:

- a. Penggunaan radio
- b. Penggunaan media sosial
- c. Pameran keliling
- d. Televisi
- e. Lomba
- f. Duta Museum Jawa Tengah
- g. Brosur
- h. Pengunjung

3. Pembinaan pemandu wisata

Perkembangan museum tidak dapat terlepas dari adanya pemandu museum wisata atau juru penerang museum. Pemandu wisata menjadi salah satu ujung tombak dalam memberikan pengalaman yang menyenangkan dan tidak terlupakan kepada pengunjung.

Untuk dapat menarik pengunjung maka seorang pemandu harus mengetahui seluruh cerita tentang museum dan koleksi dengan benar dan menarik. Pembinaan pemandu wisata selain mengenai ilmu pengetahuan juga mengenai etika pelayanan.

Pemandu Museum Ranggawarsita memiliki kualitas yang telah di uji kompetisi sebelumnya. Uji kompetisi tersebut antara lain: kemampuan menguasai dan menjelaskan materi dasar objek panduan; kemampuan menguasai

dan menghidupkan suasana, menjelang, selama proses, dan akhir kegiatan memandu; Pemberian umpan respon kepada pengunjung; kemampuan menguasai Teknologi Informasi (IT) dan alat bantu pembelajaran; dan kemampuan mengatasi persoalan yang muncul selama proses panduan berlangsung. Untuk melaksanakan tugasnya, para pemandu menggunakan metode yang didukung berbagai media, seperti : interaktif, peragaan, visual dan lain-lain.guna mengembangkan sikap profesionalnya (Astuti, 2009:61-62).

Upaya dalam pembinaan pemandu wisata juga dapat dilakukan kerja sama oleh pengelola Museum Ranggawarsita dengan perguruan tinggi yang memiliki prodi ilmu sejarah dan ilmu budaya. Hal tersebut dapat terwujud berupa kerja sama dengan pihak perguruan tinggi yang di dalamnya terdapat mata kuliah ilmu museologi dan juga mata kuliah praktik pemandu wisata. Mata kuliah ilmu museologi dan mata kuliah pilihan praktik pemandu wisata sebenarnya memiliki peran penting dalam pembinaan pemandu wisata di Museum Ranggawarsita. Peran penting adanya mata kuliah tersebut selain memang untuk mendukung dalam proses perkuliahan juga dapat menjadi peran dibalik regenerasi pemandu wisata di Museum Ranggawarsita. Pengelola Museum Ranggawarsita dapat mengambil salah satu mahasiswa yang dalam praktik menjadi pemandu wisata di museum terlihat sangat berpotensi atau memiliki kemampuan lebih dibanding mahasiswa lainnya, tentu saja dari adanya kerja sama ini dapat menjadi salah satu pilihan dalam pembinaan pemandu wisata di Museum Ranggawarsita yang benar – benar berkualitas. Hal tersebut merupakan salah satu peran penting adanya mata kuliah ilmu museologi dan praktik pemandu wisata.

Sebelum adanya pembinaan pemandu wisata di Museum Ranggawarsita terutama dalam pemanduan wisatawan mancanegara mengalami kesulitan dalam melakukan penjelasan kepada wisatawan mancanegara. Namun setelah adanya pembinaan pemandu wisata di tahun 2017 terutama dalam penambahan pemandu wisata dengan

kemampuan dalam bahasa Jepang tersebut, pelayanan kepada wisatawan mancaengara lebih mudah dalam menjelaskan sehingga memberikan kenyamanan kepada wisatawan mancanegara yang tidak kesulitan lagi dalam memahami penjelasan dari pemandu wisata di Museum Ranggawarsita. Hal tersebut juga berdampak pada peningkatan wisatawan mancanegara di tahun 2018 hingga 915 pengunjung wisatawan mancanegara.

4. Pelayanan prima museum

Pelayanan prima museum adalah suatu upaya pendekatan sikap yang berkaitan dengan kepedulian kepada pengunjung museum, upaya melayani dengan tindakan yang terbaik dan ada tujuan untuk memuaskan pengunjung museum dengan berorientasi pada standar pelayanan museum. Pelayanan prima yang dilakukan oleh pengelola Museum Ranggawarsita dengan semua pengelola museum berpenampilan baik dan rapi, bersikap ramah, memperlihatkan gairah kerja dan sikap siap untuk melayani, tenang dalam bekerja, tidak tinggi hati karena merasa dibutuhkan, menguasai pekerjaannya baik tugas yang berkaitan pada bagian atau departemennya maupun bagian lain dan mampu berkomunikasi dengan baik (Agustin, 2015: 2)

Pelayanan prima Museum Ranggawarsita merupakan upaya menerapkan pelayanan berkualitas di Museum Ranggawarsita melalui konsep pelayanan publik. Pelayanan publik adalah upaya untuk memberikan kemudahan dan fasilitas kepada masyarakat di dalam mendapatkan informasi, pemanfaatan museum, maupun peran serta di dalam pengembangan museum. Bentuk pelayanan publik di museum mencakupi : bimbingan kepada pengunjung, kegiatan sosialisasi, kehumasan, promosi, dan pemasaran. Sasaran pelayanannya adalah seluruh lapisan masyarakat, baik usia dini hingga orang dewasa. Strategi yang dilakukan melalui pelayanan berkualitas, baik administratif dan teknis (Astuti, 2009:62).

Pelayanan prima museum idealnya adalah pemberian ruang / kebebasan atau keleluasaan pengunjung dalam mengeksplor seluruh ruang pameran koleksi museum. Pemberian ruang kepada pengunjung dalam mengeksplor koleksi

tersebut akan memberikan kenyamanan tersendiri. Selain pemberian ruang kepada pengunjung untuk mengeksplor ruang pameran koleksi juga dapat berupa pelayanan kepada publik yang akan melakukan kegiatan di dalam Museum Ranggawarsita terutama di pendopo dan ruang auditorium lebih mudah mendapatkan izin.

Kondisi pelayanan prima dari pengelola Museum Ranggawarsita tersebut tampak jelas dapat dirasakan ketika publik atau masyarakat berkunjung ke museum. Terlihat juga dalam hari-hari tertentu beberapa anak sekolah dasar (SD) dan beberapa pelajar sekolah menengah pertama (SMP) melakukan kegiatan kesenian budaya tanpa ada larangan dari pengelola Museum Ranggawarsita. Bahkan ketika memang ada komunitas sejarah atau komunitas pecinta museum yang ingin menyelenggarakan kegiatan di Museum Ranggawarsita juga di persilahkan namun tetap dengan prosedur dari pengelola museum (wawancara dengan Agung, 14 Oktober 2021).

5. Perawatan koleski Museum

Perawatan koleksi museum adalah satu kegiatan yang dilaksanakan secara rutin oleh tim pengkajian dan pelestarian Museum Ranggawarsita yang bertujuan untuk pembersihan koleksi, perawatan koleksi dan database koleksi. Selain itu, update informasi mengenai keadaan terbaru koleksi menjadi hal yang tidak boleh dilupakan. Ada tindakan di museum yang di namakan konservasi karena laboratorium yg melakukan perlakuan konservator menggunakan bahan kimia dan bahan alami sesuai diagnosa untuk perlakuan logam kayu kertas konservator mempunyai perlakuan tersendiri. (wawancara dengan Laela Nurhayati Dewi, 9 Agustus 2021).

Perawatan koleksi museum di lakukan setiap bulan dengan melakukan observasi koleksi- koleksi yang perlu dirawat atau dipisahkan antar bahan organik maupun anorganik. Pengobatan dilakukan dengan 2 cara yaitu fisik dan kimia. Fisik dengan pembersihan secara kering atau basah dengan menggunakan kuas atau sikat, penyambungan, konsolidasi yaitu menguatkan kembali bagian yang rusak

atau rapuh. Kimia yaitu pembersihan dengan melakukan perendaman sementara kemudian disikat untuk menghilangkan deposit atau endapan pada permukaan logam dan pengobatan secara selektif, dengan cara menempelkan kapas yang sudah dibasahi dengan bahan kimia (Astuti, 2009: 62).

Dari berbagai upaya untuk mengintegrasikan wisata Semarang dengan Museum Ranggawarsita tersebut seharusnya sudah sangat baik upaya-upaya yang dilakukan oleh pengelola museum. Dari berbagai upaya tersebut tentu akan menghasilkan kenaikan pada kunjungan wisatawan ke Museum Ranggawarsita dan seharusnya masyarakat semakin sadar bahwa berwisata ke museum merupakan hal yang menyenangkan sekaligus memberikan edukasi mengenai sejarah dan budaya yang ada di Jawa Tengah. Dengan adanya upaya mengintegrasikan wisata tersebut juga dapat mempengaruhi tingkat pengunjung Museum Ranggawarsita.

SIMPULAN

Museum Ranggawarsita yang didirikan di Jawa Tengah ternyata sebagai penguatan jatidiri bangsa terutama masyarakat Jawa Tengah memberikan nilai-nilai dari koleksinya, Museum Ranggawarsita menjadi tempat paling tepat untuk berwisata dan menambah ilmu pengetahuan. Dengan adanya Museum Ranggawarsita sebagai bangunan yang didirikan di masa lampau mampu memberikan manfaat banyak hal terutama dalam menjadi sebuah lembaga yang menyimpan benda-benda bersejarah dan memberikan ilmu pengetahuan kesejarah yang melalui kunjungan wisatawan ke Museum Ranggawarsita.

Museum Ranggawarsita dalam perspektif sejarah publik merupakan museum dengan koleksi sejarah dan peninggalan kebudayaan masyarakat Jawa Tengah dapat menjadi wadah dalam meningkatkan kesadaran sejarah para pengunjungnya. Mengingat Museum Ranggawarsita sering melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan langsung dengan publik, maka secara tidak langsung Museum

Ranggawarsita melakukan aktivitas dari sejarah publik itu sendiri.

Museum Ranggawarsita melalui koleksi, nilai, fungsi dan perannya bagi masyarakat merupakan sebuah tempat yang tepat dalam menjadi sebuah kajian sejarah publik. Dimana dalam koleksinya Museum Ranggawarsita memberikan sebuah penjelasan mengenai sejarah masa lampau suatu benda dan peristiwa. Adanya koleksi yang memiliki makna dan pengetahuan tersebut maka Museum Ranggawarsita mampu memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat terutama pada pelajar, mahasiswa dan peneliti karena melalui koleksinya Museum Ranggawarsita dapat menjadi media historiografi atau penulisan sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amboro Kian. 2020. *Sejarah Publik dan Pendidikan Sejarah Bagi Masyarakat*. : Universitas Muhammadiyah Metro.
- Anas, Khoiru Muhammad. 2021. Museum Ranggawarsita. Di akses dari : TribunJateng (<https://tribunjatengwiki.tribunnews.com/2020/01/07/museum-ranggawarsita-semarang?page=all>)
- Arsip Museum Ranggawarsita. 2013.
- Basuki, Sulistyo. 2008. *Sejarah Perpustakaan Nasional RI*. Jakarta.
- Brahmantyo, Kresno.2000. Sejarah Publik: Pendekatan dan Perspektif Kreno Brahmantyo.
- Dean, D. M. (2018). *A Companion to Public History*. John Wiley & Sons.
- Deni. 2019. *Tugas dan Fungsi Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Sebagai Lembaga Pelestarian Benda Sejarah Dan Budaya Bangsa Tahun 1983- 2006*. Skripsi. Semarang (Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang).
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. 2005. *Perawatan Koleksi Kayu Museum Ronggowarsito*. Semarang.
- Direktorat Museum. 2008. *Pedoman Museum Indonesia*. Direktorat Museum, Direktorat Jendral Sejarah dan Purbakala, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. Jakarta
- Direktorat Museum. 2009. *Ayo Kita Mengenal Museum*. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.

- Dudung Abdurrahman , *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999C), Hlm 43.

Dudung, Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm.67

Hadinoto, Kusdianto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

<https://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-destinasi/>

Kartiwa, Suwati. Kain Tenun Tradisional Nusa Tenggara. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Museum Pusat, 1973.

Kartodirjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu-Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama). hlm 90.

Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana,2013),hlm.78

Kusumo, Pratameng. 1990. *Menimba Ilmu dari Museum*. Jakarta: Balai Pustaka.

Lovita Irma. 2015. *Penataan Kembali Kompleks Museum Radja Pustaka di Surakarta*. Surakarta (Fakultaas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta).

Pitana, I Gde. dan Surya Diarta, I Ketut. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Rahardjo Wahyudi, Wanny dan M Johan, Irmawati. 2009. “ *Interpretasi dan Tata Pamer Museum*” dalam *Museografi*, vol.III, no. 4 Desember 2009. Jakarta: Direktorat Museum, hal.105-112.

Sakti, Wakhid Bima. Gunawan, Ahmad Nur Sheha. Sarihati, Titihan. 2018. *Redesain Interiror Museum Jawa Tengah Ranggawarsita*. Fakultas Industri Kreatif Universitas Telkom.

Saraswati, Ufi. 2012. *Buku ajar Permuseuman*. Semarang: Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Sayer, F. (2017). *Sejarah Publik: Sebuah Panduan Praktis*. Yogyakarta: Ombak.

Subagyo. 2013. Membangun Kesadaran Sejarah (Semarang :Widya Karya) hlm. 106

UNESCO. 1975. *The Modern Living Museum: Some Reflections and Experiences*. Lausanne: Presses Centrales S.A.

Wardana, Priscilia Nurul. 2011. *Peran Koleksi Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Sebagai Pusat Informasi Sejarah Lokal di Semarang Tahun 1989-2002*. Semarang (Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang).

Wasino, Endah Sri Hartatik. 2018. *Metode Penelitian Sejarah*. (Yogyakarta : Magnum Pustaka Utama) hlm . 12

Yulianto, Kresno. 2010. *Museum: Antara Edukasi dan Rekreasi*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Zunaedi, Anton. 2001. *Sejarah Museum*. Jakarta: Erlangga.

DAFTAR INFORMAN

 1. Drs. Djoko N. Witjaksono, M.A. jabatan Kepala Museum Ranggawarsita
 2. Agung Nugroho Pamungkas, S.S kepala seksi bagian yakni Kepala Seksi Pelayanan
 3. Laela Nurhayati Dewi, S.S, M.Hum selaku Kepala Seksi Pelestarian yang sudah lama bekerja di museum.
 4. Adrian Perkasa S.Hum., M.A. sebagai seorang dosen ahli sejarah yang pernah menulis mengenai museum,
 5. Dr. Hj. Ufi Saraswati, M.Hum seorang dosen yang memiliki spesialisasi mengenai museum dan arkeolog,
 6. Dr. Siti Maziyah, M.Hum sebagai seorang dosen yang ahli tentang kebudayaan dan permuseuman.

Inisiatör suatu komunitas museum dengan nama Komunitas Edukasi Museum yaitu Ahmad Bukhori Masruri, S.Pd

DAFTAR INFORMAN

1. Drs. Djoko N. Witjaksono, M.A. jabatan Kepala Museum Ranggawarsita
 2. Agung Nugroho Pamungkas, S.S kepala seksi bagian yakni Kepala Seksi Pelayanan
 3. Laela Nurhayati Dewi, S.S, M.Hum selaku Kepala Seksi Pelestarian yang sudah lama bekerja di museum.
 4. Adrian Perkasa S.Hum., M.A. sebagai seorang dosen ahli sejarah yang pernah menulis mengenai museum,
 5. Dr. Hj. Ufi Saraswati, M.Hum seorang dosen yang memiliki spesialisasi mengenai museum dan arkeolog,
 6. Dr. Siti Maziyah, M.Hum sebagai seorang dosen yang ahli tentang kebudayaan dan permuseuman.

Inisiator suatu komunitas museum dengan nama Komunitas Edukasi Museum yaitu Ahmad Bukhori Masruri, S.Pd